

Optimalisasi Progam Kalimasada Oleh Mahasiswa MSIB6 Dalam Pendistribusian Kartu Identitas Anak Di Kelurahan Medokan Ayu

Anisatul Septian Ika Candra¹, Kendry Widiyanto²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: anisatuseptian@gmail.com

Abstract : *The dense population in Medokan Ayu Village is enough to make the need for population identity services increase every day. Detected not only for the population identity of those aged 17 years and over, such as KTP, but also for those aged less than 17 years, namely the Child Identity Card (KIA), which is no less important as a guide in protecting children. With this, ownership goals (KIA), especially in Medokan Ayu Village, are included in the category of not yet optimal and uneven. As a result of parents' lack of insight and understanding regarding the manufacture of (KIA), it can be ascertained that this is one of the causes of unequal distribution of ownership (KIA) to the maximum. The solution is to use a method with several stages as follows 1.) Identifying ownership (KIA) 2.) Assistance with management services (KIA) 3.) Distribution of printed Child Identity Cards (KIA). With this, it is hoped that the assistance efforts that we are organizing can help in increasing ownership (KIA), especially in Medokan Ayu Village. Because as more and more people have (KIA), children under 17 years of age can have their rights fulfilled. It can be concluded that the awareness of the Medokan Ayu Village community regarding ownership of population administration documents is quite orderly, however, in terms of the implementation of applications for population administration documents, especially Child Identity Cards (KIA), it can still be said to be lacking.*

Keywords: *Public Service, KIA, Kalimasada*

Abstrak : Penduduk yang begitu padat di Kelurahan Medokan Ayu cukup membuat kebutuhan layanan identitas kependudukan semakin meningkat tiap harinya. Terdeteksi tidak hanya untuk identitas kependudukan yang berusia 17 tahun keatas seperti KTP tetapi juga bagi usia kurang dari usia 17 tahun yaitu Kartu Identitas Anak (KIA) yang juga tidak kalah penting sebagai pegangan dalam perlindungan pada anak. Dengan ini, tujuan kepemilikan (KIA) khususnya di Kelurahan Medokan Ayu termasuk dalam kategori belum optimal dan tidak merata. Akibat dari kurangnya wawasan serta pemahaman orangtua tentang pembuatan (KIA) sehingga dapat dipastikan hal tersebut menjadi salah satu penyebab kurang meratanya kepemilikan (KIA) secara maksimal. Solusinya yaitu menggunakan metode dengan beberapa tahapan sebagai berikut 1.) Mengidentifikasi kepemilikan (KIA) 2.) Pendampingan pelayanan pengurusan (KIA) 3.) Pembagian Kartu Identitas Anak (KIA) yang sudah tercetak. Dengan hal ini diharapkan dengan adanya upaya pendampingan yang kami selenggarakan dapat membantu dalam peningkatan kepemilikan (KIA) khususnya di Kelurahan Medokan Ayu. Karena dengan begitu semakin banyaknya yang memiliki (KIA), Maka anak-anak dibawah 17 tahun dapat memiliki hak yang terpenuhi. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kesadaran masyarakat Kelurahan Medokan Ayu terkait kepemilikan dokumen administrasi kependudukan sudah cukup tertib, akan tetapi memang dalam perihal pelaksanaan pengajuan permohonan dokumen adminduk khususnya Kartu Identitas Anak (KIA) masih dapat dikatakan kurang.

Kata kunci: Pelayanan Publik, KIA, Kalimasada

LATAR BELAKANG

Di kehidupan sehari-hari administrasi kependudukan sudah menjadi suatu rangkaian pasti dalam kegiatan penataan dan penertiban seperti, penerbitan dokumen maupun pendataan kependudukan melalui pendaftaran penduduk yang dinaungi oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil daerah masing-masing. Hal ini membuat pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil berupaya mengatur berbagai macam inovasi yang dimana bertujuan untuk mempermudah warga dalam segala urusan administrasi kependudukan. Munculah inovasi yang dirancang sedemikian rupa yaitu progam Kalimasada. Progam Kalimasada ini sendiri

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 17, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Anisatul Septian Ika Candra, anisatuseptian@gmail.com

merupakan Program Kawasan Lingkungan Masyarakat tertib akan administrasi kependudukan. Upaya mentertibkan administrasi kependudukan ini dapat diukur apabila masyarakat turut antusias untuk selalu melakukan update berbagai jenis kepengurusan dokumen kependudukannya (Evan Suhandes 2022).

Masyarakat benar – benar diwajibkan untuk selalu melaporkan dan mencatatkan segala sesuatu apabila mengalami peristiwa kependudukan. Karena dalam pelayanan administrasi kependudukan sangat diperlukan tata kelola yang sangat baik serta terus menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya berupaya menerapkan yang namanya digitalisasi untuk segala bentuk layanan dokumen administrasi kependudukan yang dapat dimanfaatkan dengan optimal dan merata secara maksimal, karena agar segala kebutuhan dokumen administrasi kependudukan terus berjalan secara merata dan optimal. Dengan adanya pemerintah kota Surabaya berinovasi melalui program Kalimasada yang diluncurkan pada Kamis, 18 November 2021 dengan tujuan masyarakat Kota Surabaya mempermudah dalam mengurus keperluan yang pastinya berkaitan dengan dokumen kependudukan milik masyarakat. Sistem Kalimasada melibatkan pelayanan administrasi kependudukan di tingkat RT yang diselenggarakan secara gratis tanpa dikenakan biaya apapun. Program Kalimasada memiliki tujuan agar masyarakat dapat peduli dan selalu meningkatkan kesadaran dan tertib terhadap administrasi kependudukan secara mudah dan gratis. Pada Program Kalimasada, setiap RT memiliki peran untuk membantu warga dalam kepengurusan administrasi kependudukan, salah satunya yaitu Kartu Identitas Anak (KIA).

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan suatu identitas yang diperuntukkan bagi anak yang berusia 0 hingga kurang dari 17 tahun serta belum menikah. Berdasarkan Permendagri No. 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas pada Anak (KIA) ini diterbitkan karena bertujuan sebagai pendataan, perlindungan dan pelayanan publik (Permendagri 2016). Selain itu, dengan adanya KIA juga bisa dijadikan sebagai upaya untuk memberikan perlindungan serta pemenuhan hak konstintusional sebagai warga negara Indonesia. Mengingat pentingnya KIA telah didukung oleh peraturan UU No. 23 Tahun 2002 menjadi UU No. 35 Tahun 2014 yang telah menerangkan bahwa dengan munculnya Kartu Identitas Anak (KIA) dapat digunakan sebagai perlindungan anak (Kemensesneg 2014).

Segala kegiatan kepengurusan administrasi kependudukan bisa dilakukan secara mandiri ataupun di Kantor Kecamatan atau Kelurahan juga bisa. Akan tetapi di kelurahan

mejadi ujung tombak atau sasaran terakhir karena kelurahan termasuk dalam struktur pemerintahan terbawah dan berhubungan atau berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah kecil maupun perkotaan. Salah satunya Kelurahan yang ada di Kota Surabaya yakni Kelurahan Medokan Ayu yang berlokasi di Kecamatan Rungkut dengan luas wilayah 727,93 Hektar. Dengan jumlah penduduk 27,980 jiwa (BPS 2020). Masyarakat yang ada di kelurahan ini khususnya kelurahan medokan ayu terdata masih cukup banyak yang belum mengerti seberapa pentingnya update dokumen kependudukan yang dimilikinya. Padahal pada dasarnya seluruh data kependudukan yang tidak segera di update atau diperbarui terdaksi akan berdampak di kemudian hari apabila membutuhkan dan bisa dikatakan akan mempengaruhi atau menghambat kepengurusan lainya apabila tidak diperhatikan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini dibuktikan dengan bergabungnya Dispendukcapil menjadi salah satu mitra pada Program Kampus Merdeka Kemendikbudristek yakni Magang Studi Independen Besertifikat (MSIB) Batch 6. Program magang MSIB6 dapat membantu adanya anak-anak dibawah umur khususnya di Kelurahan Medokan Ayu tercatat belum semua yang sudah mempunyai Kartu Identitas Anak (KIA). Dengan adanya kondisi kelurahan medokan ayu seperti dapat dikatakan penyebabnya karena masih banyak masyarakat yang beranggapan kartu identitas pada anak (KIA) tidak begitu penting daripada kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang dimana pemiliknya rata-rata sudah berusia diatas 17 tahun dan memiliki fungsi lebih luas. Dan yang paling penting dan perlu dicatat masyarakat ternyata masih kurang akan pengetahuan serta informasi tentang syarat maupun tata cara yang dibutuhkan dalam mengurus KIA pada anak. Sehingga kendala – kendala seperti itu yang membuat orang tua khususnya di Kelurahan Medokan Ayu kurang berkenan untuk melakukan kepengurusan KIA.

Penulis sebagai salah satu sebagai mahasiswa magang atau sebagai pengabdi yang bertugas di Kelurahan Medokan Ayu memiliki peran yang sangat besar untuk turut berkontribusi dalam membantu pengoptimalisasian pada program kalimasada bersama RT dan RW wilayah Kelurahan Medokan Ayu agar anak-anak dibawah umur khususnya di Kelurahan Medokan Ayu bisa maksimal mempunyai KIA. Peran RT dan RW yang dibantu oleh mahasiswa magang yaitu membantu dan mendorong warganya untuk membantu memastikan status kepemilikan KIA sesuai dengan data yang tercantum di website atau akun Kalimasada yang dikirimkan melalui whatsapp grup atau chat pribadi dan dibantu memberitahukan kepada orang tua yang bersangkutan. Selain itu, peran RT dan RW terhadap mahasiswa magang yaitu membantu menanagani permasalahan yang

sedang dihadapi dan berfokus pada; 1.) Belum optimal pemerataan kepemilikan Kartu Identitas pada Anak khususnya di Kelurahan Medokan Ayu. 2.) Kurangnya wawasan atau pengetahuan masyarakat terutama pada orang tua tentang apa saja persyaratan yang harus disiapkan untuk pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA). 3.) kurangnya pemahaman RT dan RW mengenai informasi tersebut mengingat beberapa ada yang sudah lanjut usia sehingga kurang paham akan pengoperasian akun website Kalimasada.

KAJIAN TEORITIS

Program KALIMASADA (Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Administrasi Kependudukan) Secara spesifik, inovasi pelayanan dari Dispendukcapil Kota Surabaya untuk membangun desa tertib administrasi kependudukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat lebih banyak. Adanya upaya tersebut dilaksanakan supaya kampung tersebut mendapat kader untuk mendorong masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukannya. Dalam rangka implementasi program inovasi KALIMASADA, dipilih 62 ketua RT di setiap kecamatan Surabaya. Hal ini dalam rangka mendekatkan kegiatan pelayanan administrasi kependudukan dengan masyarakat, ini juga merupakan pelopor pelayanan administrasi kependudukan dalam konteks Rukun Tetangga (RT). (Swargaloka, 12 Oktober 2022)

Tujuan program adalah seberapa dekat hasilnya sejalan dengan tujuan program yang semula diantisipasi. Dengan memberikan perbandingan mengenai ukuran keberhasilan tujuan program dengan keluaran program, karena untuk menentukan program tersebut sudah efektif atau tidak. (Budiani 2007)

Menurut (Anggraini et al. 2020) pelayanan publik yaitu suatu pelayanan yang diberikan atau disiapkan oleh pemerintah sebagai upaya penyelenggaraan negara kepada masyarakat dalam kegiatan pemenuhan segala kebutuhan masyarakat itu sendiri dan bertujuan dalam meningkatkan tingkatan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya definisi pelayanan publik menurut Subarsono yang telah dikutip oleh (Dwiyanto 2021) pelayanan sebagai segala rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh birokrasi atau aktor publik guna memenuhi kebutuhan warga pengguna. Pengguna yang dimaksud disini yaitu warga negara yang selalu menyalurkan kebutuhannya dalam pelayanan publik.

Definisi pelayanan publik yang disebutkan (Pan 2004) Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004, secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelayanan publik melibatkan penyediaan layanan yang sesuai dengan aturan hukum dan bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun para

penulis memberikan pendekatan yang berbeda dalam mendefinisikan pelayanan publik, kesamaan inti dari definisi tersebut adalah pentingnya pemenuhan kebutuhan masyarakat dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian jurnal ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara pada saat melaksanakan kegiatan survey Kalimasada ke rumah-rumah warga untuk mengoptimalkan program Kalimasada di dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya administrasi kependudukan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Responden wawancara dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu Kepala Seksi Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Kelurahan Medokan Ayu serta salah satu warga Kelurahan Medokan Ayu. Subjek penelitian merupakan masyarakat khususnya orang tua di Kelurahan Medokan Ayu. Analisis data dilakukan berdasarkan (Miles dan Huberman 1984) dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dianalisis dengan mengukur berdasarkan seberapa tepat sasaran program tersebut, mengadakan sosialisasi mengenai program tersebut serta turut dalam pemantauan program tersebut dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan pengamatan penulis terhadap kejadian dan peristiwa terkait fokus penelitian ini. Penulis mengukur tingkat keberhasilan atau kesesuaian program tersebut melalui 3 aspek yang terdiri dari : (1) ketepatan sasaran program, (2) Sosialisasi Program, dan (3) Pemantauan Program. Berikut dilampirkan penyajian data temuan hasil penelitian:

Ketepatan Sasaran Program

Sejauh mana peserta program mencapai tujuan yang direncanakan secara akurat dikenal sebagai target program. Alhasil, ketepatan menjadi faktor penentu siapa, dalam hal ini, kelompok sasaran program Kalimasada. Program Kalimasada tepat sasaran yaitu kepada seluruh masyarakat terutama yang masih berkutat dengan pengelolaan kependudukan. Akan tetapi, masih banyak warga belum mengurus dokumen administrasi kependudukannya meskipun sudah diberikan kemudahan untuk mengurus ke Ketua RT dan RW atau juga bisa di Balai RW terdekat. Hal ini berdasarkan data pada web

Kalimasada yang sudah penulis rekap untuk keperluan data survey Kalimasada. Sehingga, perlu perhatian lebih oleh Pemerintah Kota Surabaya serta Dispendukcapil Kota Surabaya untuk memaksimalkan pelaksanaan program Kalimasada.

Identifikasi Kepemilikan KIA

Berdasarkan hasil lapangan selama bertugas di Kelurahan Medokan Ayu, mahasiswa Magang khususnya MSIB Batch 6 diberikan tugas sebagai pendamping pelayanan program kalimasada khususnya di beberapa wilayah mulai dari RW 01 – RW 15 yang terdata di akun atau website kalimasada milik kelurahan Medokan Ayu. Terdapat beberapa anak dibawah umur yang belum memiliki KIA. Dari hasil identifikasi di internal maupun di lapangan anak dibawah umur 17 tahun yang terdeteksi belum memiliki KIA dari keseluruhan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Data Anak Yang Terdeteksi Belum Memiliki KIA Di Kelurahan Medokan Ayu

RW	JUMLAH ANAK
1.	157
2	252
3	87
4	72
5	16
6	57
7	10
8	58
9	48
10	57
11	37
12	62
13	37
14	77
15	37
TOTAL	1.064

Sumber : Website Kalimasada Kelurahan Medokan Ayu

Sehingga dapat disimpulkan terdapat 1.064 anak di 15 wilayah tersebut yang terdeteksi belum memiliki KIA. Alasan yang menjadi penyebab utama anak-anak tersebut belum memiliki KIA yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara untuk memperoleh KIA. Maka dari itu, langkah pertama yang perlu dilakukan yakni pemberian edukasi terkait tata cara kepengurusan KIA. Pendampingan terkait KIA

ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan kepemilikan KIA bukan hanya sebagai identitas anak, melainkan juga manfaat KIA yang memberikan kepastian hukum terhadap anak serta jaminan terhadap perlindungan anak.

Gambar 1. Proses Pendataan Yang Belum Memiliki KIA



Sosialisasi Program

Pendampingan Pelayanan Kepengurusan KIA

Karena kesadaran masyarakat Kelurahan Medokan Ayu akan pentingnya memiliki Kartu Identitas Anak (KIA), belum tersalurkan secara maksimal. Dalam hal ini para pendamping khususnya mahasiswa MSIB Batch 6 melakukan verifikasi lapangan dengan berkunjung ke RT/RW setempat untuk melakukan kunjungan lapangan dengan mendampingi warga dalam melakukan pengelolaan/pendistribusian KIA sesuai data yang tertera di website Kalimasada. Website Kalimasada merupakan langkah awal untuk mengetahui jumlah anak belum memiliki KIA karena setelah mengetahui jumlah anak belum memiliki KIA di website Kalimasada dan kendala yang dihadapi maka langkah selanjutnya adalah memberikan edukasi tata cara atau prosedurnya digunakan dalam administrasi KIA di sekolah masing-masing pada saat anak sudah bersekolah.

Pemohon harus memenuhi syarat tertentu untuk mendapatkan KIA. Persyaratan tersebut antara lain memiliki akta kelahiran dan Kartu Keluarga (KK) bagi anak usia 0 hingga 5 tahun. Selain itu, anak-anak berusia 6 hingga di bawah 17 tahun juga mengajukan persyaratan yang sama, namun dengan syarat tambahan melampirkan bukti identitas diri pada transkrip sekolah serta foto berwarna 3x4 anak. Persyaratan ini merupakan elemen dasar yang harus diikuti dan disiapkan. Namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan yaitu masih terdapat orang tua atau keluarga anak yang belum memenuhi persyaratan pengelolaan identitas secara lengkap atau sesuai. Hal ini menimbulkan risiko banyak orang yang tidak tertarik dalam memiliki KIA. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kepemilikan KIA.

Pemantauan Program

Setelah kegiatan program selesai, dilakukan program monitoring. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari program yang memberikan perhatian khusus kepada peserta program. Penulis mengamati bahwa program pelatihan telah berhasil dilaksanakan oleh pihak Desa Kendangsari selama program magang.

Pembagian KIA

Setelah diproses dan pengajuan KIA sekitar 1-3 minggu. Hasil cetakan kartu KIA telah diproses dan kartu telah dicetak. Petugas Dinas Kependudukan dan Kependudukan Kota Surabaya akan mengirimkan kartu KIA melalui petugas caraka dari pusat Dispendukcapil Surabaya ke Kelurahan Medokan Ayu. Di sini mahasiswa MSIB Batch 6 membantu dan berpartisipasi dalam tugas pembagian kartu KIA dari Kelurahan melalui RT/RW di setiap wilayah dan langsung ke masyarakat. Selain itu, peserta magang juga membagikan kartu KIA yang sudah lama dicetak di kelurahan namun pemohon belum mengambil. Kemudian memantau dan mengevaluasi hasil dari pendataan, pengajuan hingga pendistribusian kartu KIA dan memastikan data pada kartu sesuai dengan data pemohon. Setelah semuanya selesai, mahasiswa MSIB Batch 6 juga memastikan bahwa status di website Kalimasada terupdate sesuai data terkini.

Gambar.2 Pembagian KIA Melalui Pak RT
Warga



Gambar. 3 Pembagian KIA Kepada



Dari pelaksanaan kegiatan pendampingan layanan yang dilakukan pada beberapa RW wilayah Kelurahan Medokan Ayu didapati hasil bahwasannya masyarakat sadar seberapa pentingnya dokumen administrasi kependudukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi permasalahan terbesar yang ada pada kalangan masyarakat tidak mau mengurus dokumen administrasi kependudukan karena masih banyak yang mengira

proses alur terkait pengajuan adminduk masih berbelit-belit serta alasan besar lainnya ialah tidak memiliki waktu luang untuk mengajukan kepengurusan dokumen adminduk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa program Kalimasada khususnya update data yang belum memiliki KIA berjalan dengan lancar namun belum optimal, karena masih banyak masyarakat di Kelurahan Medokan Ayu yang mengurus administrasi kependudukan ke kelurahan, namun hal tersebut akan terus diperbaiki dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Dilihat dari hasil rekap pelayanan penulis selama 3 bulan, jumlah permohonan administrasi kependudukan di Kelurahan Medokan Ayu sangat tinggi didukung dengan jumlah warganya yang mencapai angka 27,980 jiwa. Selain itu, dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan layanan administrasi kependudukan, penulis mendapatkan pengalaman berupa realita dalam dunia pekerjaan terlebih lagi pada bidang pelayanan. Dari penjabaran pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kesadaran masyarakat Kelurahan Medokan Ayu terkait kepemilikan dokumen administrasi kependudukan sudah cukup tertib, akan tetapi memang dalam perihal pelaksanaan pengajuan permohonan dokumen adminduk khususnya Kartu Identitas Anak (KIA) masih dapat dikatakan kurang.

DAFTAR REFERENSI

- Andani et al. 2019. "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Angka Kemiskinan Di Kota Pontianak." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 8 (November): 210–24. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v8i2.3805>.
- Anggraini et al. 2020. "No Title." *SELL Journal* 5 (1): 55.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran." *Jurnal Ekonomi dan Sosial* 2 (1): 49–57.
- Evan Suhandes. 2022. "OPTIMALISASI PENERBITAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN," 1–14. [http://eprints.ipdn.ac.id/8834/1/Optimalisasi Penerbitan Kartu Identitas Anak %28KIA%29 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/8834/1/Optimalisasi%20Penerbitan%20Kartu%20Identitas%20Anak%20di%20Dinas%20Kependudukan%20dan%20Pencatatan%20Sipil%20Kota%20Pagar%20Alam%20Provinsi%20Sumatera%20Selatan.pdf).
- Kemensesneg, RI. 2014. "Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak." *UU Perlindungan Anak*, 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.
- Miles dan Huberman. 1984. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari

Banjarmasin” 17 (33): 81–95.

- Mukhlis, Suhardi, Ferizone, dan Heni Ismayati. 2021. “Implementasi Program Kartu Identitas Anak (Kia) Di Kelurahan Teluk Lobam Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan.” *Jisipol (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji)* 3 (1): 549–67. <https://journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/jisipol/article/view/53>.
- Pan, Kepmen. 2004. “KEPMEN PAN NOMOR 25 TAHUN 2004 TENTANG PEDOMAN UMUM PENYUSUNAN IKM UNIT PELAYANAN INSTANSI PEMERINTAH,” 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Permendagri. 2016. *PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2016 TENTANG KARTU IDENTITAS ANAK. JDIH BPK RI. Vol. 9*. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.